



PENGARUH PENGEMBANGAN DIRI DAN SUPERVISI PEMBELAJARAN TERHADAP KOMPETENSI GURU PKN DI KABUPATEN SOLOK SELATAN

Fidel Efendi

STKIP Widyaswara Indonesia, Sumatera Barat, Indonesia
fidelefenidi06@gmail.com

ABSTRAK

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi. Mereka harus memiliki pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan akademik dan sikap kepribadian. Artikel ini bertujuan untuk melihat pengaruh pengembangan diri dan supervise pembelajaran terhadap kompetensi guru PKN. Jenis penelitian dalam artikel ini digolongkan kepada penelitian kuantitatif dengan metode path analysis. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru PKN di SMP Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 36 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu total sampling, yang melibatkan seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Analisis data menggunakan uji persyaratan analisis dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh variabel pengembangan diri terhadap kompetensi guru, terdapat pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kompetensi guru, terdapat pengaruh pengembangan diri dan supervisi pembelajaran terhadap kompetensi guru.

Kata Kunci: *pengembangan diri, supervisi pembelajaran, kompetensi guru*

THE EFFECT OF SELF-DEVELOPMENT AND LEARNING SUPERVISION ON THE CIVIC EDUCATION TEACHERS' COMPETENCIES IN SOUTH SOLOK

ABSTRACT

Professional teachers should have competencies. They should have learning management, potential development, academic mastery, and personality attitudes. This article aims to see the effect of self-development and learning supervision on the competence of Civic Education teachers. The research in this article was classified into quantitative research with a path analysis method. The population of the research involved 36 Civic Education teachers in South Solok Regency Junior High School. The sampling technique used was total sampling, which involved all members of the population as the sample. Analysis of the data used test of analysis and hypotheses requirements. The results showed that there was an influence of self-development on teachers' competencies. In addition, there was an influence of learning supervision on teachers' competencies. And, there was also an influence of self-development and learning supervision on teachers' competencies.

Keywords: *self-development, learning supervision, teacher's competency*

Submitted	Accepted	Published
24 Maret 2022	16 Mei 2022	26 Mei 2022

Citation	:	Efendi, F. (2022). Pengaruh Pengembangan Diri Dan Supervisi Pembelajaran Terhadap Kompetensi Guru Pkn Di Kabupaten Solok Selatan. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(3), 886-892. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i3.8799 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dalam bidang Pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab berdasarkan Pancasila dan

Undang-undang Dasar 1945. (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3).

Menurut Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa Profesional seorang Guru harus memiliki standar kompetensi yakni pengelolaan pembelajaran, pengembangan potensi, penguasaan Akademik dan sikap kepribadian. Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat empat kompetensi

yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini harus dimiliki oleh seorang guru sebab pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuan seorang guru dalam penguasaan dan penerapan kompetensinya. Kompetensi adalah perilaku rasional guna mencapai tujuan yang disyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan (Sanjaya, 2009:277). Kompetensi yang dimiliki seorang guru menggambarkan tercapainya kualitas proses pembelajaran, pembimbingan kepada siswa dan pelaksanaan tugas sesuai dengan fungsi sekolah. Kemampuan guru PKn yang profesional harus memiliki kompetensi pedagogik yakni kemampuan dalam mengolah pembelajaran, pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik siswa, kemampuan perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan melaksanakan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya dalam menjalankan profesinya.

Kompetensi guru yang diyakini diperoleh oleh seseorang guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman namun dalam kenyataannya belum menunjukkan hasil yang memuaskan sehingga guru dalam melaksanakan tugas kurang penguasaan terhadap substansi dari materi pelajaran, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan guru dalam mengajar, membimbing dan melatih siswa, guru PKn belum mampu mengembangkan kemampuannya secara maksimal karena kualifikasi pendidikan, ketidakcocokan antara kualifikasi pendidikan dengan mata pelajaran yang diampu, kurangnya mengikuti pendidikan dan pelatihan, mengikuti seminar.

Untuk itu perlu adanya suatu kebijakan dari pemerintah yang mengatur kultur sekolah yang inovatif, sehingga kultur sekolah mendorong warga sekolah untuk berani mengambil resiko, berubah dan organisasi sekolah menjadi lebih baik Daft (2001). Upaya meningkatkan kompetensi guru PKn melalui pengembangan kultur sekolah yang inovatif, tidak mungkin dengan kesadaran guru saja. Peran pemerintah, pemerintah daerah dan peran kepala

sekolah dalam membuat regulasi untuk mengontrol perilaku dari warga sekolah sehingga dapat melaksanakan aturan yang telah disepakati, nilai-nilai yang ada guna membentuk kultur sekolah yang inovatif.

Supervisi pembelajaran adalah pelayanan yang disediakan untuk membantu pendidik dan tenaga kependidikan lainnya agar kualifikasi dan kompetensinya semakin meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang pendidikan Nawawi (2006 :35). Dari pendapat tersebut dapat kita pahami bahwa supervisi berguna untuk memberikan pelayanan yang maksimal terhadap guru dan tenaga kependidikan yang ada di lingkungan sekolah agar dapat meningkatkan prestasi kerjanya.

Fenomena di lapangan menggambarkan bahwa supervisi yang dilakukan oleh pengawas belum memberikan gambaran dalam meningkatkan kompetensi guru hal ini terlihat kehadiran supervisi pembelajaran mencurahkan waktu yang cukup untuk perbaikan pengajaran, tidak terpenuhinya layanan belajar yang berkualitas dari guru yang diterima oleh peserta didik, supervisi pembelajaran yang diberikan guru merasakan bahwa supervisi yang dilakukan tidak memberikan bantuan mengatasi kesulitan guru melaksanakan tugas pengajaran.

Permasalahan yang sering ditemukan di sekolah, pelaksanaan tugas guru PKn dalam mengajar, mendidik dan melatih siswa cenderung melemah, guru melaksanakan tugas mengajar namun belum melakukan pembimbingan kepada siswa, sehingga guru tidak peduli dengan sikap dan perilaku siswa yang kurang baik, apatis terhadap kemajuan sekolah. Motivasi dilakukan oleh kepala sekolah perlu ditingkatkan, untuk meningkatkan motivasi kerja sebagai guru PKn dalam mengajar, membimbing, melati serta melaksanakan evaluasi agar tercapai sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Namun kenyataannya, dilapangan terhadap guru PKn di Kabupaten Solok Selatan upaya pengembangan diri guru PKn, kultur sekolah yang inovatif, supervisi pembelajaran, dan motivasi kerja guru PKn belum mampu untuk pengembangan kompetensi guru PKn SMP. Kenyataannya kompetensi calon guru profesional

banyak yang tidak lulus dalam pelaksanaan uji kompetensi awal (ujianya berupa perencanaan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan tindak lanjut guru dalam mengajar) calon guru profesional

Disisi lain terlihat kompetensi guru PKn masih relatif rendah dalam hal mengelola pembelajaran seperti masih ada guru yang kurang mampu dalam menyusun RPP, masih ada kemampuan yang rendah dalam melaksanakan pembelajaran dan relatif rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi dalam pembelajaran. Masih rendahnya kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik, seperti guru kurang meningkatkan kemampuan intelektual siswa, kurang bisa mengelola emosional siswa dalam pembelajaran serta memberikan nilai-nilai spritual dalam pembelajaran. Dan terlihat masih rendahnya kemampuan guru dalam penguasaan didaktik dan metodik hal ini terlihat dari penguasaan guru dalam pengetahuan teori kurang berkembang karena guru hanya mengandalkan pada satu buku paket, masih ditemukan kurangnya penguasaan guru dalam memiliki strategi dan model pembelajaran dan masih rendahnya kemampuan guru dalam menguasai metode pembelajaran yang akan diberikan.

Sesuai dengan permasalahan yang dijelaskan diatas, maka banyak faktor dalam pengembangan kompetensi guru PKn dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah seperti pengembangan diri guru PKn, kultur sekolah yang inovatif, supervisi pembelajaran, motivasi kerja guru PKn, strategi pelatihan guna memperdalam bidang ilmu PKn, komitmen pendidik, aktivitas guru dalam MGMP dan kemampuan bidang ilmu yang diajarkan

Hal ini berdampak terhadap kurangnya kompetensi guru PKn, yang berpengaruh terhadap profesional guru dalam melaksanakan tugas, penguasaan materi PKn secara mendalam, pelaksanaan kultur sekolah yang inovatif, apalagi

kepala sekolah kurang sekali melakukan supervisi pembelajaran dan motivasi kerja guru yang rendah oleh kepala sekolah, berdasarkan fenomena dan gejala-gejala yang terlihat diatas, peneliti tertarik menuangkan dalam sebuah karya ilmiah berupa disertasi dengan tujuan agar permasalahan yang ada bisa dikaji secara empiris apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru PKn supaya pengaruh langsung dan tidak langsung pengembangan diri guru PKn, kultur sekolah, supervisi pembelajaran, dan motivasi kerja pada SMP di Kabupaten Solok Selatan bisa teratasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan *kuantitatif Kausatif* yang akan membahas pengaruh pengembangan diri guru PKn (X_1), kultur sekolah yang inovatif (X_2), supervisi pembelajaran (X_3), motivasi kerja guru PKn (X_4) terhadap kompetensi guru PKn (Y), dan pengaruh tidak langsung pengembangan diri (X_1), kultur sekolah yang inovatif (X_2), supervisi pembelajaran (X_3) terhadap kompetensi guru PKn (Y) melalui motivasi kerja guru PKn (X_4). Subjek penelitian ini adalah seluruh guru PKn di Kabupaten Solok Selatan yang berjumlah 36 orang dengan menggunakan metode *path analysis*. Teknik sampel yang digunakan yaitu total sampling, semua anggota populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis dan uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pengujian normalitas yang dilakukan terhadap responden yaitu meliputi variabel kompetensi guru PKn (Y), pengembangan diri guru PKn (X_1) dan supervisi pembelajaran (X_2) dapat dilihat hasil rangkuman analisis pengujian normalitas sebaran data sebagaimana tergambar pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Analisis Uji Normalitas (n = 36)

No	Variabel	X^2_{hitung}	Sign.	Kesimpulan
1.	Pengembangan Diri guru PKn(X_1)	1.280	0.076	Normal
2.	Supervisi Pembelajaran (X_2)	1.024	0.245	Normal
3.	Kompetensi guru PKn (Y)	0.972	0.301	Normal

Keterangan: $\alpha = 0,05$

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas di atas ternyata hipotesis variabel pengembangan diri guru PKn (X_1), supervisi pembelajaran (X_2) terhadap kompetensi guru PKn (Y) dapat diterima, artinya dalam kajian penelitian ini populasi berdistribusi normal, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh data dari setiap variabel berdistribusi secara normal dan dapat digunakan dalam analisis kajian penelitian.

Berdasarkan hasil analisis maka dapat digambarkan bahwa $F_{hitung} = 1.504$, dengan sign = 0.142 lebih besar dari 0.05, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat dinyatakan linear pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel pengembangan diri guru PKn (X_1) terhadap Pengembangan kompetensi guru PKn (Y) dikategorikan linear.

Tabel 2. Analisis Varians (ANOVA) Linearitas Bentuk Regresi antara Pengembangan Diri guru PKn (X_1) dengan kompetensi Guru PKn (Y)

Sumber variansi	Jumlah kuadrat (JK)	dk	rata-rata Jumlah kuadrat (RJK)	F	Sig.
Linearitas	14116.010	1	14116.010	87.397	.000
Penyimpangan linearitas	5312.354	48	110.674	.685	.861
Antar Kelompok	3391.833	21	161.516		
Total	22820.197	70			

Berdasarkan hasil analisis maka dapat digambarkan bahwa $F_{hitung} = 1.180$, dengan sign = 0.331 lebih besar dari 0.05, dengan demikian hipotesis nol diterima dan bentuk regresi dapat

dinyatakan linear pada taraf nyata $\alpha = 0.05$, artinya bentuk regresi yang digunakan untuk variabel supervisi pembelajaran (X_2) terhadap kompetensi guru PKn (Y) termasuk linear.

Tabel 3. Analisis Varians (ANOVA) Linearitas Bentuk Regresi antara Supervisi Pembelajaran (X_2) dengan Kompetensi Guru PKn (Y)

			Jumlah kuadrat (JK)	dk	rata-rata Jumlah kuadrat (RJK)	F	Sig.
Y* X_3	Antar kelompok	Linearitas	12795.925	1	12795.925	97.975	.000
		Penyimpangan linearitas	6628.556	43	154.152	1.180	.331
	Dalam Kelompok		3395.717	26	130.604		

			Jumlah kuadrat (JK)	dk	rata-rata Jumlah kuadrat (RJK)	F	Sig.
Y*X ₃	Antar kelompok	Linearitas	12795.925	1	12795.925	97.975	.000
		Penyimpangan linearitas	6628.556	43	154.152	1.180	.331
	Dalam Kelompok		3395.717	26	130.604		
	Total		22820.197	70			

Analisis regresi dilakukan bertujuan untuk mencari apakah terdapat persamaan regresi dari hasil kajian sehingga dapat dinyatakan signifikan atau tidak. Artinya apabila nilai signifikan F_{hitung} yang diperoleh lebih kecil atau sama dengan signifikansi 0.05, maka persamaan regresi dinyatakan signifikan. Bila nilai signifikan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 0.01, maka persamaan regresi dinyatakan sangat signifikan.

Hasil analisis regresi dapat ditafsirkan sebagai berikut: Berdasarkan analisis pengaruh pengembangan diri guru PKn (X_1) terhadap kompetensi guru PKn (Y) diperoleh nilai $t = 10.578$, dengan $sign = 0.000$, dengan demikian hipotesis diterima $\alpha = 0.00$, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai sangat signifikan.

Selanjutnya dalam analisis pengaruh supervisi pembelajaran (X_3) terhadap kompetensi guru PKn (Y) diperoleh nilai $t = 9.385$ pada $sign = 0.000$, dengan demikian hipotesis diterima $\alpha = 0.05$, sehingga dapat dikategorikan dalam kajian penelitian ini sebagai signifikan. Berdasarkan taraf signifikansi 0.05 tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh langsung supervisi pembelajaran (X_3) terhadap kompetensi guru PKn (Y).

Pembahasan

Terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung pengembangan diri terhadap kompetensi guru PKn. Artinya semakin baik pengembangan diri, maka kompetensi guru PKn akan meningkat. sebaliknya, semakin rendah pengembangan diri, maka semakin rendah pula kompetensi yang dimilikinya. Menurut Harsey dan Blanchard (1998 : 184) mengatakan tingkat pendidikan

formal akan mempengaruhi kemampuan dan motivasi berprestasi. Pengalaman adalah pendidik terbaik yang akan membimbing peserta didik dalam proses belajar mengajar. Orang yang sudah berpengalaman akan selalu memberikan bimbingan kepada orang yang belum memiliki pengalaman, sehingga pekerjaan dapat dikerjakan dengan baik dan dapat pula memberikan motivasi untuk belajar kepada peserta didik untuk tekun belajar.

Pengembangan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, khususnya guru, selain ditentukan oleh kualifikasi akademik dan kompetensi, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualifikasi pendidikan, yakni fasilitas dan kesempatan pendidikan yang memadai bagi guru akan memberi motivasi kepada guru agar melakukan tugas profesionalnya.

Pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kompetensi guru PKn. artinya, semakin tinggi supervisi pembelajaran yang dimiliki guru, maka kompetensi guru PKn akan meningkat. sebaliknya, semakin rendah supervisi pembelajaran, maka kompetensi guru PKn semakin rendah pula. temuan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rifai (1987:37) menjelaskan bahwa supervisi pembelajaran merupakan usaha untuk membantu guru berupa dorongan, saran dan bimbingan agar guru dapat meningkatkan kemampuannya dan melaksanakan tugasnya dengan lebih baik.

Sedangkan menurut Sagala (2012:95) kegiatan supervisi menaruh perhatian utama pada bantuan yang dapat meningkatkan kemampuan profesional guru. Kemampuan profesional ini tercermin dari pada kemampuan guru memberikan bantuan belajar kepada muridnya. Supervisi juga

dilaksanakan oleh supervisor secara konstruktif dan kreatif dengan cara mendorong inisiatif guru untuk ikut aktif menciptakan suasana yang kondusif yang dapat membangkitkan suasana kreativitas peserta didik dalam belajar. Seorang supervisi dalam melaksanakan tugas profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah, penilik atau pengawas sekolah akan lebih berkualitas jika berdasarkan prinsip-prinsip supervisi.

Supervisi pembelajaran dilaksanakan secara koperatif dengan bersama mengembangkan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih baik, supervisi pembelajaran dilakukan dengan usaha sendiri menunjukkan profesionalitas dalam hal ini melangkah maju, dilaksanakan secara bertahap didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya. Prinsip supervisi pembelajaran adalah melakukan perbaikan secara terus menerus dengan cara memberikan bantuan kepada guru menggunakan model, strategi dan teknik yang sesuai dengan permasalahan mengajar yang dihadapi guru.

Supervisi pembelajaran yang dilakukan secara efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru PKn dalam memberikan pembelajaran kepada siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Supervisi yang dilaksanakan berkelanjutan serta ada umpan balik guru akan memberikan pelayanan belajar yang terbaik dengan menggunakan model dan strategi pembelajaran yang mampu membelajarkan peserta didik, sehingga mencapai kompetensi yang dipersyaratkan. Supervisi penting di dalam kegiatan di sekolah karena kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang penting dan mengikuti prinsip-prinsip yang dapat meningkatkan kompetensi guru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:1) Terdapat pengaruh pengembangan diri guru terhadap kompetensi guru PKn baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja. Artinya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja semakin tinggi pengembangan diri guru yang dimiliki guru PKn, maka kompetensi guru akan meningkat. Sebaliknya semakin rendah pengembangan diri

guru, maka kompetensi guru semakin rendah pula. 2) Terdapat pengaruh supervisi pembelajaran terhadap kompetensi guru baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja. Artinya, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui motivasi kerja semakin baik supervisi pembelajaran, maka akan semakin tinggi kompetensi guru. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan supervisi pembelajaran, maka kompetensi guru semakin rendah pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2004). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rajawali Press.
- Daft, R. L. (2001). *Organization : Theory and design* (tth.ed). Ohio : South- Western College Publishing.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hersey, P., and Blanchard, K H.. (1998). *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. New Jersey: Prentice-hall inc.
- Nawawi, H. (2006). *Evaluasi dan Manajemen Kerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Permendiknas No 16. (2007). *Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Sekretariat Negara. Depdikbud.
- Rivai, A., dkk. (2009). *Islamic Leaderrship Mambangun Superleadership melalui kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifai, M. (1987). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Jammarr.
- Sagala, S. (2012). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran Dalam Implementasi KBK*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.



- Sarimaya, F. (2008). *Sertifikasi guru*. Jakarta : Yrama Widya.
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang -Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Usman, H. (2010). *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winardi. (2004). *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.